

## Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi di SD Negeri 185 Palembang

Terisa Dea Putri<sup>1</sup>, Febriyanti<sup>2</sup>, Zulkipli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: [terisadeaputri@gmail.com](mailto:terisadeaputri@gmail.com)<sup>1</sup>, [febriyanti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:febriyanti_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [zulkipli\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:zulkipli_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 25 Februari 2024

Revised: 11 Maret 2024

Accepted: 13 Maret 2024

**Keywords:** Pelaksanaan, Penerimaan, Peserta Didik, Sistem Zonasi

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SD Negeri 185 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi melibatkan beberapa tahapan yang meliputi pembentukan panitia PPDB, pemasangan pengumuman, pendaftaran, seleksi, penentuan peserta didik diterima, dan pendaftaran ulang. Koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan sistem ini. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan koordinasi antarstaf, namun upaya kolaboratif dan komunikasi yang baik mampu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SD Negeri 185 Palembang, serta memberikan wawasan bagi pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses tersebut di masa yang akan datang.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui sistem pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan, mengembangkan potensi diri, serta menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab (Karima & Ramadhani, 2017; Maryam, 2023). Dalam konteks Indonesia, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk meningkatkan aksesibilitas, kesetaraan, dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah. Salah satu kebijakan yang diperkenalkan adalah sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB). Sistem zonasi ini bertujuan untuk memastikan pemerataan akses pendidikan dan mengurangi kesenjangan antara sekolah-sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan (Werdiningsih, 2023; Rabbani et al., 2023). Dalam konteks inilah latar belakang pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi menjadi relevan untuk ditinjau lebih lanjut.

Pada tahun 2019, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan kebijakan baru dalam sistem penerimaan peserta didik baru untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah (Darya, 2020). Kebijakan ini disebut sebagai sistem zonasi, yang bertujuan untuk memperbaiki pola distribusi siswa, mengurangi kesenjangan antara sekolah favorit dan non-favorit, serta memastikan kesetaraan akses pendidikan bagi semua anak di Indonesia. Dalam sistem zonasi, wilayah suatu sekolah dibagi menjadi beberapa zona, dan siswa yang mendaftar ke sekolah tersebut akan ditempatkan berdasarkan zona tempat tinggal mereka (Dewi et al., 2020; Suparno & Wangsih, 2023). Hal ini diharapkan dapat mengurangi fenomena kemacetan pendaftaran di sekolah-sekolah favorit yang terletak di pusat kota, serta mendorong orang tua untuk lebih mempertimbangkan sekolah-sekolah di sekitar tempat tinggal mereka.

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi menjadi penting mengingat masih adanya ketimpangan dalam akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Risna et al., 2020). Di banyak daerah, terdapat sekolah-sekolah di perkotaan yang memiliki fasilitas dan kualitas pengajaran yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah di pedesaan (Vito & Krisnani, 2015). Akibatnya, orang tua sering kali lebih memilih untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah-sekolah di perkotaan, meninggalkan sekolah-sekolah di pedesaan dengan jumlah siswa yang sedikit. Hal ini dapat berdampak negatif pada pembangunan pendidikan di wilayah pedesaan, di mana sekolah-sekolah tersebut mungkin kekurangan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

Selain itu, fenomena kepadatan siswa di sekolah-sekolah favorit di perkotaan juga menjadi masalah yang perlu segera diatasi. Pada setiap tahun ajaran baru, ribuan orang tua berbondong-bondong mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah favorit, menyebabkan persaingan yang sangat ketat dan meningkatkan risiko terjadinya korupsi dalam proses penerimaan siswa. Dengan menerapkan sistem zonasi, diharapkan akan ada pembagian yang lebih merata dalam pendaftaran siswa, mengurangi tekanan pada sekolah-sekolah favorit, dan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua anak untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

Namun, implementasi sistem zonasi juga tidaklah terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Salah satunya adalah masalah infrastruktur dan transportasi di wilayah pedesaan yang sering kali kurang mendukung. Beberapa daerah mungkin sulit dijangkau, sehingga aksesibilitas terhadap sekolah-sekolah di daerah tersebut menjadi terbatas. Selain itu, adanya kesenjangan kualitas antara sekolah-sekolah di zona-zona yang berbeda juga menjadi perhatian serius (Tasyirifiah & Pitaloka, 2023). Meskipun siswa ditempatkan berdasarkan zona tempat tinggal mereka, namun masih ada kemungkinan bahwa sekolah-sekolah di zona-zona tertentu memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan sekolah-sekolah di zona lain. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakadilan bagi siswa yang tinggal di zona-zona dengan sekolah yang kurang berkualitas.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari masyarakat terhadap konsep sistem zonasi. Beberapa orang tua mungkin merasa kecewa karena anak-anak mereka tidak bisa masuk ke sekolah favorit yang diinginkan, sementara yang lain mungkin merasa khawatir dengan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di zona tempat tinggal mereka. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk melakukan sosialisasi yang efektif dan menyeluruh tentang konsep sistem zonasi, serta memberikan jaminan bahwa sekolah-sekolah di setiap zona akan mendapatkan perhatian dan dukungan yang sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

Namun, dalam praktiknya, penerapan sistem zonasi di SD Negeri 185 Palembang sering kali menghadapi tantangan dan kontroversi. Perubahan dinamika sosial dan ekonomi di sekitar wilayah sekolah, termasuk pertumbuhan populasi, urbanisasi, dan migrasi penduduk, dapat memengaruhi

distribusi peserta didik dan membuat batasan wilayah zonasi menjadi tidak lagi representatif. Selain itu, isu ketidaksetaraan kualitas pendidikan antarwilayah juga menjadi perhatian serius, di mana sekolah-sekolah di daerah tertentu mungkin memiliki fasilitas dan sumber daya yang lebih terbatas dibandingkan dengan yang lain.

Pada jenjang sekolah dasar (SD) proses seleksi PPDB dalam sistem zonasi bukan hanya melihat dari prioritas usia yang dimiliki oleh anak tetapi juga jarak tempat tinggal yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah (pemda) kabupaten atau kota. Setiap batas usia harus mengacu pada jarak tempat tinggal calon peserta didik ke sekolah dalam zonasi yang telah ditetapkan. Dalam sistem penerimaan pada jenjang SD sekolah melakukan seleksi pada peserta didik baru melalui 4 jalur yaitu jalur sistem zonasi (70%), jalur afirmasi (15%), jalur prestasi (10%) dan jalur perpindahan tugas orang tua/mutasi (5%).

Dalam konteks ini, penelitian tentang pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SD Negeri 185 Palembang menjadi relevan untuk memahami dinamika, tantangan, dan implikasi kebijakan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem zonasi, mengevaluasi dampaknya terhadap akses dan kualitas pendidikan, serta merumuskan rekomendasi kebijakan untuk perbaikan sistem penerimaan peserta didik baru di tingkat sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi di SD Negeri 185 Palembang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika dan tantangan dalam pelaksanaan sistem zonasi di sekolah tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan keadilan pendidikan di Palembang.

## **LANDASAN TEORI**

### **Penerimaan Peserta Didik Baru**

Penerimaan peserta didik baru merupakan langkah awal dalam mengelola dan memiliki calon peserta didik yang unggul dengan melalui syarat dan seleksi yang di rancang oleh sekolah (Fa'izah, 2022). Penerimaan peserta didik baru adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya (Permana, 2020; Muspawi, 2020).

Penerimaan peserta didik baru disebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Rohiat, penerimaan peserta didik baru adalah proses pelayanan dan pencatatan setelah melalui seleksi masuk peserta didik baru dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan dan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti penetapan daya tampung, penetapan persyaratan peserta didik yang akan diterima dan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.

Kriteria penerimaan peserta didik adalah patokan-patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Terdapat tiga macam kriteria penerimaan peserta didik baru di sekolah, yakni kriteria acuan patokan, acuan norma, dan kriteria berdasarkan daya tampung. Pertama, kriteria acuan patokan mengacu pada standar kemampuan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya oleh sekolah, yang digunakan sebagai acuan dalam menerima peserta didik baru. Kedua, kriteria acuan norma didasarkan pada keseluruhan prestasi calon siswa yang mengikuti seleksi, sering kali digunakan oleh sekolah unggulan untuk menyaring calon peserta

didik yang memiliki prestasi tinggi. Ketiga, kriteria berdasarkan daya tampung mengacu pada jumlah peserta didik yang dapat diterima oleh sekolah, yang ditentukan melalui analisis kebutuhan seperti sarana prasarana, jumlah guru, dan rasio kelas yang tersedia. Dengan demikian, penggunaan kriteria-kriteria ini memungkinkan sekolah untuk mengatur penerimaan peserta didik baru sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan sekolah (Ansar et al., 2019; Perman, 2020; Istriyani & Satyarini, 2021).

Dalam penerimaan peserta didik baru, terdapat beberapa prinsip yang harus dijunjung tinggi. Pertama, prinsip objektif mengharuskan pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah, termasuk jarak tempat tinggal, usia, dan prestasi akademik atau non-akademik peserta didik baru, sejalan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua, prinsip akuntabel menekankan pentingnya pertanggungjawaban dalam pelaksanaan kegiatan penerimaan, di mana segala hasil dan prosedurnya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terakhir, prinsip transparan menekankan pentingnya keputusan yang diambil dan proses pelaksanaannya harus sesuai dengan mekanisme dan aturan yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan penerimaan peserta didik baru harus dilakukan secara terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat secara umum (Sunandar & Kurniawan, 2022; Nurhayati & Haq, 2023).

Dalam proses penerimaan peserta didik baru, beberapa prosedur penting harus dijalankan. Pertama, kepala sekolah membentuk Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) untuk melaksanakan tugas sesuai peran dan tanggung jawabnya, dengan mempersiapkan syarat pendaftaran, formulir, buku pendaftaran, waktu, dan kuota penerimaan peserta didik baru. Seluruh kegiatan direncanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua, diadakan Rapat Penerimaan Peserta Didik Baru di mana anggota panitia membahas kapasitas dan aktivitas yang akan dilakukan, dengan hasil rapat didokumentasikan melalui buku catatan notulen. Ketiga, dibuat dan disebarakan pengumuman mengenai persyaratan, waktu, dan tempat seleksi. Keempat, dilakukan pendaftaran peserta didik baru dengan menyediakan tempat loket pendaftaran dan informasi, serta memberikan petunjuk pengisian formulir. Kelima, seleksi peserta didik baru dilakukan melalui jalur zonasi, prestasi, dan perpindahan tugas orang tua/wali murid. Keenam, hasil seleksi diumumkan oleh panitia, membagi peserta didik menjadi yang diterima dan tidak diterima. Ketujuh, peserta yang diterima harus melakukan pendaftaran ulang dengan batas waktu yang ditetapkan; jika tidak, dianggap gugur kecuali ada alasan jelas yang menyertainya (Rohmah et al., 2021; Pangaribuan & Hariyati, 2019; Nurviana et al., 2021).

Dari beberapa prosedur penerimaan peserta didik di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada tujuh proses penerimaan yaitu, pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penerimaan peserta didik baru, pembuatan pengiriman/pemasangan pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, penentuan peserta didik yang diterima dan pendaftaran ulang.

### **Sistem Zonasi**

Dalam rangka pemerataan pendidikan salah satu bentuk nyata pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, berkarakter dan unggul (Taufiqurokhman et al., 2023). Adapun solusi alternatif dalam mengatasi ketidakmerataan pendidikan di Indonesia adalah penerapan sistem zonasi sebagai kebijakan penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan radius zona antara sekolah dengan tempat tinggal peserta didik. Tujuan dari penerapan sistem zonasi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap wilayah memiliki sekolah yang berkualitas dan dapat memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang baik (Kaffa et al., 2021).

Sistem zonasi menjadi kriteria utama dalam sistem penerimaan peserta didik baru yang melihat berdasarkan jarak antara tempat tinggal calon peserta didik dengan sekolah (Marini & Utoyo, 2019). Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, sistem ini diharapkan dapat menghapus label sekolah favorit dan pola pikir kastanisasi pendidikan, menghindari jual beli kursi, mewujudkan pendidikan nondiskriminatif dan objektif, transparan, akuntabel, meningkatkan sarana prasarana, kurikulum, penataan secara menyeluruh dan meningkatkan kualitas siswa dan guru di Indonesia (Widyastuti, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem zonasi adalah sistem penerimaan peserta didik baru yang diberlakukan dengan penentuan zona oleh pemerintah daerah masing-masing yang wajib menerima calon peserta didik dengan domisili pada jarak terdekat dari sekolah dengan persentase tertentu dari total jumlah peserta didik yang diterima. Adapun ketentuan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) dari daya tampung sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang menggunakan data deskriptif, baik yang berupa teks maupun lisan, untuk memahami fenomena yang diamati (Moleong, 2017). Pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkap nilai variabel mandiri tanpa membandingkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Penelitian akan dilakukan di SD Negeri 185 Palembang dengan melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan panitia penerimaan peserta didik baru. Data utama diperoleh dari dua jenis informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung, dengan fokus pada pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses tersebut (Ferdiansyah, 2015; Tanzeh, 2009). Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran yang jelas. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta triangulasi waktu untuk memastikan keakuratan dan kepercayaan data (Sugiyono, 2018; Moleong, 2017). Langkah-langkah ini diambil untuk menjamin keakuratan data dalam penelitian mengenai penerimaan peserta didik baru di SD Negeri 185 Palembang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di sekolah, seperti SD Negeri 185 Palembang, melibatkan proses yang meliputi penentuan zona oleh pemerintah daerah, persiapan sekolah dalam tahapan pelaksanaannya untuk mendapatkan siswa berkualitas, serta evaluasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan empat indikator pelaksanaan, yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan, yang mencakup pembentukan panitia PPDB, rapat, pemasangan pengumuman, pendaftaran, seleksi, penentuan peserta didik diterima, dan pendaftaran ulang. Dengan demikian, pelaksanaan sistem zonasi ini bertujuan untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan maksimal dan meningkatkan kualitas sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SD Negeri 185 Palembang berjalan dengan baik, terbukti dari beberapa aspek yang dapat diamati sebagai berikut:

### **Koordinasi dalam Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi**

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SD Negeri 185 Palembang, koordinasi menjadi kunci utama untuk memastikan kelancaran proses tersebut. Koordinasi dimulai dengan pembentukan panitia PPDB, di mana kepala sekolah bersama dengan

para guru melakukan rapat untuk menetapkan struktur panitia serta tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Setelah itu, koordinasi dilanjutkan dalam rapat PPDB yang membahas detail pelaksanaan serta tugas-tugas panitia. Pemasangan pengumuman juga melibatkan koordinasi antara kepala sekolah, panitia, dan staf administrasi untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat dan lengkap.

Koordinasi juga menjadi fokus saat pendaftaran peserta didik baru, di mana kepala sekolah memastikan bahwa semua persyaratan dan tautan pendaftaran online telah dipersiapkan dengan baik. Seleksi peserta didik baru dilakukan dengan cermat, di mana koordinasi antarpanitia membantu dalam mengevaluasi berkas pendaftaran dan memastikan kriteria sekolah terpenuhi. Proses berlanjut dengan penentuan peserta didik yang diterima, di mana koordinasi melibatkan penyesuaian dengan kapasitas sekolah serta standar seleksi.

Terakhir, koordinasi dilakukan dalam pendaftaran ulang peserta didik yang diterima, di mana kepala sekolah bersama dengan anggota panitia dan orang tua/wali murid berkoordinasi untuk memastikan semua persyaratan terpenuhi. Seluruh proses ini didukung oleh rapat-rapat koordinasi, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memastikan semua langkah sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar. Dengan demikian, koordinasi yang baik menjadi pondasi utama dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SD Negeri 185 Palembang.

### **Motivasi dalam Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi**

Motivasi adalah suatu bentuk kegiatan yang menyalurkan, mengakibatkan, dan memelihara perilaku manusia. Penting bagi seorang pimpinan atau atasan untuk memberikan motivasi pada bawahannya karena motivasi menjadi subjek yang sangat penting dalam membentuk dan mempertahankan kinerja organisasi. Sebagai pemimpin, memahami karyawan adalah kunci untuk mempengaruhi mereka agar bekerja sesuai dengan tujuan organisasi. Salah satu cara yang paling sederhana untuk memotivasi karyawan adalah dengan memastikan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama dengan lembaga tersebut sehingga mereka juga setuju dengan tujuan tersebut.

Pada tahap pembentukan panitia PPDB, kepala sekolah memberikan motivasi dengan mengeluarkan surat keterangan (SK) kepada para guru yang terpilih sebagai panitia. Surat keterangan tersebut menjadi bukti resmi bahwa mereka memiliki tanggung jawab sebagai panitia PPDB. Uraian tugas dan tanggung jawab yang tercantum dalam surat keterangan menjadi panduan bagi masing-masing individu dalam menjalankan tugasnya. Pemberian motivasi ini dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah kepada para guru.

Selanjutnya, dalam rapat PPDB, kepala sekolah memberikan dorongan dan semangat kepada para panitia yang telah terpilih. Rapat tersebut dilakukan untuk menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan dan membangun hubungan yang baik antara kepala sekolah dan para panitia. Motivasi dalam rapat juga dilakukan untuk mendorong para panitia agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Pada tahap pemasangan pengumuman, kepala sekolah memberikan motivasi kepada para panitia untuk merancang isi pengumuman dengan menarik minat masyarakat. Selain memberikan dorongan, kepala sekolah juga terlibat langsung dalam pembuatan dan pemasangan pengumuman sebagai bentuk motivasi kepada para panitia. Selain itu, selama proses pendaftaran peserta didik baru, kepala sekolah mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh para panitia untuk memastikan perkembangan pendaftaran berjalan dengan baik. Motivasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap panitia memahami tugasnya dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah dengan cepat jika terjadi kesalahan.

Dalam proses penyeleksian peserta didik baru, kepala sekolah menekankan pentingnya

transparansi dan tidak diskriminasi. Motivasi ini dilakukan untuk mendorong para panitia agar menjalankan tugasnya dengan jujur dan teliti serta melihat kebutuhan sekolah dalam memilih peserta didik baru. Setelah proses penyeleksian, kepala sekolah memberikan motivasi berupa pemberian insentif kepada para panitia sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras mereka. Motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan kinerja para panitia. Dalam pendaftaran ulang, kepala sekolah membangun hubungan komunikasi yang harmonis dengan orang tua/wali murid. Motivasi ini dilakukan untuk mengajak orang tua/wali murid agar aktif terlibat dalam upaya perkembangan peserta didik di sekolah.

Secara keseluruhan, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dalam seluruh tahapan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SD Negeri 185 Palembang sangatlah penting. Motivasi tersebut tidak hanya berupa dorongan atau semangat, tetapi juga berupa pemberian insentif, pembangunan hubungan yang baik, dan kontrol terhadap jalannya proses. Dengan adanya motivasi ini, diharapkan seluruh panitia, guru, dan orang tua/wali murid dapat bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan PPDB tersebut.

### **Komunikasi dalam Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi**

Komunikasi memegang peran sentral dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi di SD Negeri 185 Palembang. Menurut Roben J, komunikasi merupakan kegiatan penyampaian pesan atau informasi, yang penting untuk memastikan pemahaman dan koordinasi yang tepat antara pihak-pihak terkait. Davis menekankan bahwa komunikasi juga melibatkan pemindahan informasi dan pengertian dari satu individu ke individu lainnya. Oleh karena itu, dalam konteks PPDB, komunikasi memainkan peran krusial dalam memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Pertama, komunikasi dimulai dengan pembentukan panitia PPDB. Kepala sekolah, sebagai komunikator utama, memberikan informasi kepada para guru tentang pembentukan panitia melalui rapat di ruang guru. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh staf terlibat dalam proses tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga berkomunikasi secara langsung dengan Waka Kesiswaan, Kepala Tata Usaha, dan guru-guru untuk memastikan pemahaman yang tepat mengenai pembentukan panitia dan persiapan PPDB. Kedua, komunikasi terus berlanjut dalam rapat-rapat PPDB. Dalam rapat ini, tugas, tanggung jawab, dan prosedur pelaksanaan PPDB dibahas secara detail. Kepala sekolah menekankan pentingnya transparansi dan komunikasi terbuka antara para panitia untuk memastikan kelancaran proses seleksi peserta didik baru. Para panitia juga diajak untuk memberikan masukan dan saran guna meningkatkan kualitas pelaksanaan PPDB. Kemudian, komunikasi diperlukan dalam proses pemasangan pengumuman. Kepala sekolah memberikan arahan mengenai isi pengumuman untuk memastikan informasi yang disampaikan kepada calon peserta didik baru sesuai dengan kebijakan sekolah dan kebutuhan mereka. Pemasangan pengumuman dilakukan dengan memperhatikan tempat-tempat strategis agar dapat diakses oleh calon peserta didik dan orang tua/wali mereka.

Selanjutnya, komunikasi menjadi kunci dalam proses pendaftaran peserta didik baru. Kepala sekolah menginformasikan kepada para panitia mengenai tanggal dan prosedur pendaftaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa orang tua/wali calon peserta didik memiliki pemahaman yang jelas mengenai proses pendaftaran dan persyaratan yang dibutuhkan. Selain itu, komunikasi juga diperlukan dalam proses seleksi peserta didik baru. Kepala sekolah dan para panitia berkomunikasi untuk memastikan bahwa seleksi dilakukan secara adil dan transparan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Mereka juga memastikan bahwa proses seleksi

memperhatikan berkas-berkas yang sudah diisi oleh orang tua/wali murid dengan teliti. Terakhir, dalam proses pendaftaran ulang, komunikasi tetap berperan penting. Kepala sekolah memberikan informasi kepada orang tua/wali murid mengenai proses pendaftaran ulang bagi peserta didik yang dinyatakan lulus. Mereka juga memberikan batas waktu dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam proses tersebut.

Secara keseluruhan, komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, panitia PPDB, dan orang tua/wali murid merupakan kunci utama dalam kelancaran pelaksanaan PPDB sistem zonasi di SD Negeri 185 Palembang. Melalui komunikasi yang terbuka, transparan, dan terkoordinasi dengan baik, semua pihak dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa proses penerimaan peserta didik baru berjalan lancar dan adil.

### **Pengarahan dalam Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi**

Pengarahan merupakan aspek kunci dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan suatu kegiatan atau proyek, termasuk dalam konteks penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SD Negeri 185 Palembang. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, memainkan peran sentral dalam memberikan arahan kepada semua pihak terlibat, termasuk para panitia, guru, dan orang tua/wali murid.

Pertama-tama, pengarahan diberikan dalam pembentukan panitia PPDB. Kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru yang terlibat dalam pembentukan panitia, menegaskan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing anggota. Ini dilakukan untuk memastikan semua aspek terkait penerimaan peserta didik baru terorganisir dengan baik. Selanjutnya, pengarahan juga diberikan melalui rapat PPDB, di mana kebijakan, aturan, dan tujuan kegiatan dibahas secara rinci. Hal ini bertujuan untuk memastikan semua anggota panitia memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara efektif.

Kemudian, pengarahan dilakukan dalam konteks pemasangan pengumuman. Kepala sekolah memastikan para panitia memahami pentingnya memasang pengumuman dengan tepat waktu dan di tempat-tempat strategis agar masyarakat luas dapat mengetahui informasi terkait PPDB. Pengarahan ini juga melibatkan proses pembuatan isi pengumuman untuk memastikan semua informasi yang relevan disampaikan dengan jelas kepada masyarakat. Selain itu, pengarahan diberikan dalam proses pendaftaran peserta didik baru. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada panitia untuk memastikan proses pendaftaran berjalan lancar dan semua orang tua/wali murid memahami langkah-langkahnya. Hal ini penting untuk menghindari kebingungan dan memastikan semua calon peserta didik dapat mendaftar dengan benar.

Selanjutnya, pengarahan diberikan dalam seleksi peserta didik baru. Kepala sekolah menekankan pentingnya ketelitian dan kecermatan dalam menyeleksi calon peserta didik untuk memastikan proses seleksi berjalan adil dan transparan. Para panitia juga diberi arahan untuk memastikan bahwa penyeleksian dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah proses seleksi, pengarahan diberikan dalam penentuan peserta didik yang diterima. Kepala sekolah memimpin rapat untuk membahas penentuan peserta didik yang diterima, dengan melibatkan masukan dari para panitia. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan penentuan peserta didik yang diterima dilakukan secara obyektif dan sesuai dengan kapasitas sekolah. Terakhir, pengarahan diberikan dalam proses pendaftaran ulang bagi peserta didik yang diterima. Kepala sekolah memberikan arahan kepada orang tua/wali murid tentang prosedur dan batas waktu pendaftaran ulang. Ini dilakukan untuk memastikan semua peserta didik yang diterima melakukan pendaftaran ulang tepat waktu dan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah sangat penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan PPDB. Melalui arahan yang jelas dan

---

terarah, semua pihak terlibat dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan akhir dari kegiatan penerimaan peserta didik baru tersebut.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SD Negeri 185 Palembang menunjukkan bahwa koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan memainkan peran kunci dalam memastikan kelancaran proses tersebut. Koordinasi yang baik terlihat dalam pembentukan panitia PPDB, rapat-rapat koordinasi, dan pendaftaran ulang peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada panitia, guru, dan orang tua/wali murid menjaga semangat dan kinerja mereka dalam melaksanakan tugasnya. Komunikasi yang terbuka dan transparan memastikan semua informasi tersampaikan dengan jelas kepada semua pihak terkait, mulai dari pembentukan panitia hingga penentuan peserta didik yang diterima. Pengarahan yang tepat dari kepala sekolah memastikan semua langkah dalam proses penerimaan peserta didik baru berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan sekolah. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara berbagai pihak memastikan bahwa pelaksanaan sistem zonasi ini tidak hanya efisien tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Untuk SD Negeri 185 Palembang, disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan praktik-praktik terbaik yang telah dilakukan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi. Hal ini meliputi memperkuat koordinasi antara semua pihak terkait, seperti panitia PPDB, guru, dan orang tua/wali murid, serta memperhatikan aspek motivasi, komunikasi, dan pengarahan yang telah menjadi kunci keberhasilan. Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap proses penerimaan peserta didik baru sesuai dengan perkembangan kebijakan dan kebutuhan sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak variabel dan responden, serta menjalankan studi yang lebih mendalam tentang dampak pelaksanaan sistem zonasi terhadap kualitas pendidikan dan keadilan akses pendidikan di wilayah tersebut. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru serta kontribusi penelitian terhadap pemahaman lebih dalam tentang sistem zonasi dalam konteks pendidikan di Indonesia.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dengan tulus, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam mensukseskan penelitian ini. Terima kasih kepada pihak sekolah, terutama kepada kepala sekolah, panitia PPDB, dan seluruh staf SD Negeri 185 Palembang yang telah memberikan dukungan, kerjasama, dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada para guru yang telah memberikan wawasan dan data yang berharga serta menjalankan proses penelitian dengan penuh kerelaan. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua/wali murid dan siswa yang telah berpartisipasi serta memberikan masukan yang berharga dalam penelitian ini. Selain itu, kami juga mengapresiasi bantuan dari pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan teknis, moral, dan materiil dalam proses penelitian ini. Tanpa kerjasama dan kontribusi dari semua pihak tersebut, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Semua bantuan dan dukungan yang diberikan telah membantu kami untuk memahami dan menganalisis dengan lebih baik tentang pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SD Negeri 185 Palembang. Terima kasih atas segala dedikasi dan kolaborasi yang telah diberikan.

**DAFTAR REFERENSI**

- Ansar, N. R., Ratmawati, T., & Wahed, A. (2019). Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online di SMK Negeri 6 Makassar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(1), 65-72.
- Darya, I. G. P. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Kota Balikpapan, Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 32-41.
- Dewi, W. E. K., Awaluddin, M., & Sabri, L. M. (2020). Analisis Spasial Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Sistem Zonasi (Studi Kasus: Kecamatan Banyumanik). *Jurnal Geodesi Undip*, 9(2), 112-121.
- Fa'izah, E. N. (2022). Manajemen Pemasaran dalam Peningkatan Penerimaan Peserta Didik di SDII Luqman Al-Hakim Batam. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5), 458-470.
- Istriyani, W., & Satyarini, M. D. (2021). Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Sultan Trenggono Gunungpati Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 38-43.
- Kaffa, Z., Budi, S. S., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Penerapan Sistem Zonasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1870-1879.
- Karima, M. K., & Ramadhani, R. (2017). Peran Pendidikan Dalam Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Yang Bermartabat. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 1-25.
- Marini, K., & Utoyo, B. (2019). Menimbang Kembali Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Bandar Lampung. *Jurnal Administrativa*, 1(1), 87-100.
- Maryam, N. S. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 95-106.
- Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 744-750.
- Nurhayati, E. Z. F., & Haq, M. S. (2023). Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 15 Surabaya. *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 2(1), 27-35.
- Nurviana, N., Hawi, A., & Maryamah, M. (2021). Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Tingkat Sekolah Menengah Atas di Sekayu Tahun Pelajaran 2021/2022. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 81-104.
- Pangaribuan, E. N., & Hariyati, N. (2019). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang SMP di Kabupaten Gresik. *Inspirasi manajemen pendidikan*, 7(1), 1-12.
- Permana, W. A. (2020). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 83-96.
- Rabbani, M. S., Chotimah, A. N., & Pasha, J. F. (2023). Polemik Sistem Zonasi PPDB dalam Mewujudkan Pemerataan Pendidikan. *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 204-212.
- Risna, R., Lisdahlia, L., & Edi, S. (2020). Analisis implementasi kebijakan zonasi dalam pemerataan pendidikan. *Jurnal Mappesona*, 3(1), 1-18.
- Rohmah, S., Wahyudi, W., & Pamungkas, F. (2021). Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berdasarkan Sistem Zonasi di SMP Negeri 1 Mlonggo Jepara. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 25-34.
- Sunandar, D., & Kurniawan, A. F. (2022). Problematika Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di Sekolah SMAN Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(5).

- 
- Suparno, P., & Wangsih, W. (2023). Implementasi Sistem Zonasi Penerimaan Siswa SMA di Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 13(1), 1-16.
- Tasyirifiah, T., & Pitaloka, A. F. (2023). Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi terhadap Daya Saing Pelajar di Indonesia. *Al-DYAS*, 2(2), 381-391.
- Taufiqurokhman, T., Satispi, E., Izzatusholekha, I., Andriansyah, A., & Samudera, A. A. (2023). Kebijakan Pemerintah Memajukan Kualitas Sumber Daya Manusia Unggul. *SWATANTRA*, 21(2), 189-205.
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 247-251.
- Werdiningsih, R. (2023). Implikasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam PPDB (Perspektif Orang Tua Dan Sekolah). *Mimbar Administrasi*, 20(1), 261-267.
- Widyastuti, R. T. (2020). Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi Terhadap Mutu Sekolah dan Peserta Didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 11-19.